

BAB 1

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

1.1 Tinjauan Pustaka

1.1.1 Pariwisata

1.1.1.1 Pengertian Pariwisata

Menurut definisi yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, yang bersifat sementara dan dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian, dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane, 1987:21).

Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yang terdiri dari “pari” dan “wisata”. Pari yang berarti berulang-ulang, sedangkan wisata adalah perjalanan atau bepergian. Pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan mengunjungi satu tempat ke tempat lain. (Musanaf, 1955:8). Selain itu kegiatan pariwisata juga bisa dilakukan kebanyakan orang atau kelompok untuk mencari suasana yang baru dalam rutinitas sehari-hari. Tempat yang menjadi tujuan seperti, alam, pedesaan, perkotaan, seni dan budaya. Kebanyakan wisatawan melakukan kegiatan untuk menghilangkan stres selama rutinitas setiap hari yang dijalankannya.

Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subyek wisata yaitu orang – orang yang melakukan perjalanan wisata dan objek wisata yang merupakan tujuan wisatawan. Berbagai – macam pendapat para ahli mengenai pengertian pariwisata diantaranya :

1. Menurut Gamal Suwartono, SH

Kepariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang, atau lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

2. BPS 1981, 1984, 1991

Pariwisata adalah seluruh rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggal, kesuatu atau beberapa tujuan diluar lingkungan tempat tinggal yang didorong beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah tetap.

3. UU RI No. 9 tahun 1990 pasal 7 tentang kepariwisataan

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain dibidang tersebut.

Definisi kepariwisataan ini sangat beragam, maka beragam pula definisi wisatawan. Beberapa ahli membatasi pengertian wisatawan sebagai seseorang yang melakukan perjalanan sejauh lebih dari 50 atau 100 mil (sekitar 80 atau 160 km) dari lokasi tempat tinggalnya. Sebagian definisi menyatakan bahwa hanya mereka yang menginap diluar rumah terhitung sebagai wisatawan. Definisi yang lebih sederhana menganggap bahwa setiap orang melakukan perjalanan untuk kesenangan dapat dikategorikan wisatawan (*The Dictionary of Tourism, 1981*).

Menurut rumusan *Internasional Union Of Official Travel Organization* (IUOTO) pada tahun 1963 subyek wisata atau pelaku perjalanan dapat dibedakan dalam dua pengertian yaitu wisatawan dan pelancong adalah :

1. Wisatawan adalah pengunjung sementara yang tinggal sekurang – kurangnya 24 jam di negara yang dikunjungi dan perjalanannya dapat digolongkan sebagai berikut :
 - a. Pesiar adalah untuk rekreasi, liburan, kesehatan, studi dan olahraga.
 - b. Hubungan dagang, sanak saudara, konferensi dan misi.
2. Pelancong adalah pengunjung sementara yang tinggal di negara yang dikunjungi kurang lebih 24 jam (termasuk pelancong dalam perjalanan kapal pesiar termasuk yang sedang transit di pelabuhan).

Berdasarkan Smith, Stephen L.S 1998, wisatawan dalam kepariwisataan dapat digolongkan kedalam 5 bagian yaitu :

1. *Domestik Tourism* adalah pariwisata yang ditimbulkan oleh orang yang bertempat tinggal disuatu Negara yang mempunyai tempat di dalam Negara yang bersangkutan.
2. *Inbound Tourism* adalah pariwisata sebagai kunjungan orang-orang yang bukan penduduk di suatu Negara.
3. *Outbound Tourism* adalah pariwisata sebagai kunjungan penduduk suatu negara ke negara lain
4. *Internal Tourism* adalah merupakan kombinasi antara domestik dan *outbound tourism*

5. *Internasional Tourism* adalah merupakan kombinasi *inbound* dan *outbound tourism*.

Wisatawan dapat dibedakan lagi menjadi wisatawan Internasional (*mancanegara*) adalah yang melakukan perjalanan wisata diluar negerinya, dan wisatawan di dalam negerinya. Wisatawan Nasional menurut Biro Pusat Statistik adalah sebagai berikut:

Wisatawan Nasional (*Domestik*) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah Indonesia diluar tempat berdomisili, dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 24 jam atau menginap untuk masuk apapun kecuali kegiatan yang mendatangkan nafkah ditempat yang dikunjungi (Direktorat Jendral Pariwisata, 1985;17).

World Tourism Organization (WTO) mendefinisikannya Wisatawan Nasional adalah sebagai berikut :

“orang-orang yang bertempat tinggal dalam satu Negara, terlepas dari kebangsaannya, yang melakukan perjalanan kesatu tempat dalam Negara tersebut diluar tempat tinggalnya sekurang-kurangnya selama 24 jam / semalam, untuk tujuan apapun. Selain untuk mendapatkan penghasilan ditempat yang dikunjunginya”.

Klasifikasi wisatawan berdasarkan tingkat familiarisasi dari daerah yang akan dikunjungi dan tingkat perorganisasian dari perjalanan wisatanya. Perbedaan wisatawan menjadi empat, yaitu *Drifter* yaitu wisatawan yang ingin mengunjungi tempat yang sama sekali belum diketahuinya dengan bepergian dalam kuantitas rendah, *Explorer* yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur

perjalanannya sendiri dan tidak melakukan perjalanan wisata yang sudah umum, *Individual mass tourism* yaitu wisatawan yang bepergian menurut agen perjalanan, dan mengunjungi daerah wisata yang sudah terkenal, *Organized mass tourism* yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah wisata sudah terkenal, fasilitas yang ditemui ditempat tinggalnya dan perjalanannya dipandu oleh pemandu wisata (Cohen dalam Pitana, 2009).

Kegiatan pariwisata akan menimbulkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan konsumsi dan produksi barang dan jasa yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Industri pariwisata tidak berdiri sendiri, tetapi industri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu tidak hanya jasa selalu dihasilkan, tetapi dalam besarnya perusahaan, lokasi, organisasi yang mengelola dan cara pemasaran (Tahwin, 2003). Kegiatan pariwisata akan berpengaruh pada sektor lainnya. Menurut Pragojo (1976), bahwa perkembangan pariwisata berampak ganda terhadap sektor-sektor lain seperti transportasi, perhotelan, restoran, dan lain-lain. Suwantono (1997) mengemukakan bahwa produk wisata, merupakan gabungan dari berbagai komponen, antara lain : Atraksi suatu daerah tujuan wisata, fasilitas, Aksesibilitas ke dan dari daerah tujuan wisata. Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata, meliputi : Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW), Prasarana Wisata, Sarana Wisata, Tata Laksana (pelayanan, keamanan, dan kenyamanan), Masyarakat Lingkungan.

2.1.1.2 Industri Pariwisata

Secara umum masyarakat melihat bahwa industri adalah identik dengan bangunan pabrik secara kontinuitas melakukan proses produksi dengan menggunakan mesin-mesin dan berbagai teknologi. Tetapi akan sangat jauh berbeda ketika mengenal industri pariwisata. G. A. Scchmool memberi batasan tentang industri pariwisata sebagai „*Tourist is a highly decentralizied industry consisting of enterprises different in size, location, function, type organization, range of service provided and method used to market and sell them*” (indstry pariwisata bukanlah industri yang berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu industry yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan itu tidak hanya dalam jasa yang dihasilkan, tetapi juga dalam besarnya perusahaan, lokasi tempat kedudukan, bentuk organisasi yang mengelola dan metode atau cara pemasarannya (Tahwin, 2003).

Batasan pariwisata sebagai suatu industri diberikan secara terbatas, hanya untuk sekedar menggambarkan apa sebenarnya pariwisata itu. Dengan demikian dapat memberikan pengertian yang lebih luas. Jadi sebenarnya, ide memberikan istilah industi pariwisata lebih banyak bertujuan memberikan daya tarik supaya pariwisata dapat dianggap sebagai sesuatu yang berarti bagi perekonomian suatu Negara, terutama pada Negara-negara sedang berkembang. Industri pariwisata adalah keseluruhan rangkaian dari usaha menjual barang dan jasa yang diperlukan wisatawan, selama ia melakukan perjalanan wisata sampai kembali ke tempat asalnya.

Menurut Spillane (1987) dalam Badrudin (2001), ada lima unsur industry pariwisata yang sangat penting, yaitu :

a. *Attractions* (daya tarik)

Atractions dapat digolongkan menjadi *site attractions* dan *event attraction*. *Site attractions* merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisata seperti pantai, kebun binatang, keratin, dan museum. Sedangkan *event attractions* adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah atau dipindah dengan mudah seperti festival-festival, pameran, atau pertunjukan-pertunjukan kesenian daerah.

b. *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik disuatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan. Selain itu ada kebutuhan akan *Support Industries* yaitu toko *souvenir*, toko cuci pakaian, pemandu, daerah festival, dan fasilitas rekreasi (untuk kegiatan).

c. *Infrastructure* (infrastruktur)

Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun rakyat yang juga tinggal

disana, maka ada keuntungan bagi penduduk yang buka wisatawan. Pemenuhan atau penciptaan infrastruktur adalah suatu cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan pariwisata.

d. *Transportations* (transportasi)

Dalam pariwisata kemajuan duni transportasi atau pengangkutan sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Taranportasi baik transportasi darat, udara, maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.

e. *Hospitality* (keramahtamahan)

Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi. Maka kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus disediakan dan juga keuletan serta keramahtamahan tenaga kerja wisata perlu dipertimbangkan supaya wisatawan merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata.

2.1.1.3 Jenis dan Fungsi Pariwisata

Sesuai potensi alam yang dimiliki suatu negara, maka timbul bermacam-macam pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan, yang lama-kelamaan mempunyai ciri tersendiri. Jenis-jenis pariwisata dapat dibedakan menurut letak

geografis yaitu : pariwisata lokal, pariwisata regional, dan pariwisata nasional yang terdiri dari pariwisata dalam negeri dan pariwisata internasional.

Menurut pengaruhnya terhadap pembayaran yaitu: pariwisata aktif dan pariwisata pasif. Dikatakan pariwisata aktif karena dengan masuknya wisatawan asing tersebut, berarti dapat memasukkan devisa bagi negara yang dikunjungi, yang dengan sendirinya berarti akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara tersebut. Dan disebut pariwisata pasif, karena dilihat dari pemasukkan devisa, kegiatan ini merugikan asal wisatawan, karena uang yang seharusnya dibelanjakan di dalam negeri dibawa ke luar negeri.

Berdasarkan Intruksi Presiden No. 9/1969 mengenai tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia meliputi tiga aspek pokok yaitu segi sosial, segi ekonomi, dan segi budaya. Dengan demikian fungsi pariwisata juga mencakup tiga aspek tersebut. Hal ini seperti dikemukakan oleh Hartono (1974:45) seperti garis besarnya, berintikan tiga segi yaitu segi ekonomi (sumber devisa dan pajak), segi sosial (penciptaan kesempatan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita pada wisatawan asing).

Fungsi pariwisata dari segi ekonomi dapat dikemukakan bahwa dari sektor pariwisata dapat diperoleh devisa, baik berupa pengeluaran para wisatawan asing maupun sebagai penanam modal dalam industri pariwisata termasuk penerimaan berupa retribusi bagi wisatawan.

Adapun jumlah penerimaan dari sektor pariwisata ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu: Jumlah wisatawan yang berkunjung, jumlah pengeluaran wisatawan, lamanya wisatawan menginap.

Fungsi sosial yang paling dominan dari sektor pariwisata adalah perluasan penyerapan tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha kepariwisataan dengan segala sesuatunya yang berhubungan dengan pariwisata sangat membutuhkan tenaga kerja yang banyak sehingga dapat membantu mengurangi persoalan pengangguran.

Penciptaan kesempatan tenaga kerja secara langsung dapat dikemukakan, misalnya dibidang perhotelan, restoran, biro perjalanan, obyek wisata, dan kantor pariwisata pemerintah. Sedangkan penyerapan tenaga kerja tidak langsung, seperti meningkatnya hasil produksi dibidang pertanian dan kerajinan tangan karena termotivasi dengan kunjungan wisatawan.

Dalam hal fungsi pariwisata dari segi budaya dapat diartikan sebagai memperkenalkan dan mendayagunakan kebudayaan Indonesia. Seperti diketahui bahwa sesungguhnya kebudayaan merupakan milik rakyat sebuah negara yang merupakan manifestasi dari karya dan kreasi yang spiritual dari manusia yang membentuk rakyat sebuah negara dan menjadi sasaran utama dari perasaan keingintahuan dari seseorang yang asing bagi negara tersebut.

Seperti dimaklumi tentang alam Indonesia seperti panorama alam, iklim tropis, daerah khatulistiwa yang dipadukan dengan aneka ragam koleksi seni

budaya dan tata kehidupan masyarakat yang khas adalah merupakan salah satu sumber berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia.

2.1.2 Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata

2.1.2.1 Pengertian Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata

Objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana objek dan daya tarik wisata dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai asset yang dapat dijual kepada wisatawan.

Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai objek dan daya tarik wisata.

Produk pariwisata meliputi keseluruhan pelayanan yang diperoleh, dirasakan, dimiliki dan dinikmati oleh wisatawan sejak ia meninggalkan rumah, tempat tinggal sampai ke daerah wisata yang dipilihnya hingga kembali ke tempat aslinya. Adapun yang dimaksud dengan produk industri wisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh oleh wisatawan.

Menurut UU No. 9 Tahun 1990 Bab III Pasal IV tentang kepariwisataan menjelaskan perbedaan antara objek dan daya tarik wisata adalah :

1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti pemandangan

alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.

2. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.
3. Sasaran wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah dan lain-lain.
4. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Dengan demikian pariwisata meliputi :
 - a. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata,.
 - b. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata, seperti : kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan seni budaya, tata kehidupan masyarakat. Dan yang bersifat alamiah, seperti keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai dan sebagainya.

Menurut *SK Menparpostel No. 98 PW. 102MPPT -87* yaitu :

“Objek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan”.

Dalam kepariwisataan faktor manfaat dan kepuasan wisatawan berkaitan dengan “*Tourism Resourch* dan *Tourism Service*”. Objek dan atraksi wisata adalah

segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu mengajak wisatawan berkunjung. Hal-hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata antara lain :

1. *Natural Amenities*, adalah benda-benda yang sudah tersedia dan sudah ada di alam. Contoh : iklim, bentuk tanah, pemandangan alam, flora dan fauna, dan lain-lain.
2. *Man Made Supply*, adalah hasil karya manusia seperti benda-benda bersejarah, kebudayaan, dan religi.
3. *Way of Life*, adalah tata cara hidup tradisional, kebiasaan hidup, adat istiadat seperti pembakaran mayat di Bali, upacara sekaten di Jogjakarta.
4. *Culture*, adalah kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat yang tinggal di daerah objek wisata.

2.1.2.2 Unsur Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata

Tourist Service adalah segala fasilitas yang digunakan dan aktifitas yang dilakukan dimana pengadaannya disediakan oleh perusahaan lain secara komersial. Untuk dapat menjadi suatu daerah tujuan wisata yang baik maka kita harus mengembangkan tiga hal yaitu :

1. *Something to see*, adalah segala sesuatu yang menarik untuk dilihat.
2. *Something to buy*, adalah segala sesuatu yang menarik atau mempunyai ciri khas tersendiri untuk dibeli.
3. *Something to do*, yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat tersebut.

Ketiga hal itu merupakan unsur-unsur yang kuat untuk suatu daerah tujuan wisata sedangkan untuk pengembangan suatu daerah tujuan wisata ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain :

1. Harus mampu bersaing dengan objek wisata yang ada di daerah lain.
2. Memiliki sarana pendukung yang memiliki ciri khas tersendiri.
3. Harus tetap tidak berubah dan tidak berpindah-pindah kecuali di bidang pembangunan dan pengembangan.
4. Harus menarik (Akrom, 2014).

Menurut Edward Inskeep (1991:27), mengatakan bahwa suatu objek wisata harus mempunyai 5 unsur penting, yaitu :

1. Daya Tarik

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedangkan daya tarik sendiri dapat diklasifikasi kedalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen.

2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan

objek wisatanya. Prasarana wisata cenderung mendukung kecenderungan perkembangan pada saat yang bersamaan. prasarana wisata ini terdiri dari :

a. Prasarana akomodasi

Prasarana akomodasi ini merupakan fasilitas utama yang sangat penting dalam kegiatan wisata. Proporsi terbesar dari pengeluaran wisatawan biasanya dipakai untuk kebutuhan menginap, makan dan minum. Daerah wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman dan mempunyai nilai estetika tinggi, menu yang cocok, menarik, dan asli daerah tersebut merupakan salah satu yang menentukan sukses tidaknya pengelolaan suatu daerah wisata.

b. Prasarana pendukung

Prasarana pendukung harus terletak ditempat yang mudah dicapai oleh wisatawan. Pola gerakan wisatawan harus diamati atau diramalkan untuk menentukan lokasi yang optimal mengingat prasarana pendukung akan digunakan untuk melayani mereka. Jumlah dan jenis prasarana pendukung ditentukan berdasarkan kebutuhan wisatawan.

3. Sarana Wisata

Sarana Wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu, selera

pasar pun dapat menentukan tuntutan berbagai sarana yang dimaksud. Berbagai sarana yang harus disediakan di daerah tujuan wisata antara lain biro perjalanan, alat transportasi, dan alat komunikasi, serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

4. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah seperti: sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

5. Masyarakat, Lingkungan, dan Budaya

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik akan mengundang kehadiran wisatawan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan masyarakat, lingkungan dan budaya adalah sebagai berikut :

a. Masyarakat

Masyarakat di sekitar obyek wisata lah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut, sekaligus akan memberikan layanan yang

diperlukan oleh para wisatawan. Layanan yang khusus dalam penyajiannya serta mempunyai kekhasan sendiri akan memberikan kesan yang mendalam. Untuk itu masyarakat di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan.

b. Lingkungan

Disamping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan alam di sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak dan tercemar. Lalu-lalang manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata.

c. Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya ini pun kelestariannya tak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

2.1.3 Fasilitas Pariwisata

2.1.3.1 Pengertian dan Fasilitas Sarana dan Prasarana Pariwisata

1. Prasarana Obyek Wisata

Prasarana obyek wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya, dan itu termasuk ke dalam prasarana umum. Untuk kesiapan obyek wisata, prasarana wisata tersebut perlu di bangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi obyek wisata yang bersangkutan.

Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu obyek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri. Di samping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan didaerah tujuan wisata, seperti bank, apotek, rumah sakit, pom bensin, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Dalam pembangunan prasarana wisata pemerintah lebih dominan, karena pemerintah dapat mengambil manfaat ganda dari pembangunan tersebut, seperti untuk meningkatkan arus informasi, arus lallu lintas ekonomi, arusmobilitas manusia antara daerah, dan sebagainya, yang tentu saja meningkatkan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitarnya.

2. Sarana Obyek

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pengembangan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran, dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua obyek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Perdagangan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan dan secara kualitatif menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan. dalam hubungannya dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah di susun suatu standar wisata yang baku baik secara nasional maupun internasional, sehingga penyediaan sarana wisata tinggal memilih atau menentukan jenis dan kualitas yang akan disediakan.

2.1.3.2 Komponen Fasilitas Sarana dan Prasarana Pariwisata

Komponen-komponen yang termasuk ke dalam sarana dan prasarana yaitu:

1. Produk yang nyata

Prasarana wisata adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan untuk dapat memenuhi kebutuhan selama dalam perjalanan. Misalnya jaringan jalan, sarana pelabuhan (udara, laut, darat), telekomunikasi, jaringan listrik, air bersih, rumah sakit dan lain sebagainya. Sarana produk kepariwisataan yaitu semua bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan. Misalnya :

- a. Di bidang usaha jasa pariwisata, seperti : biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, pramuwisata, konvensi, perjalanan intensif dan pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata.
- b. Di bidang usaha sarana pariwisata, yang terdiri dari : akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata dan sebagainya.

2. *Intangible Product* (produk yang tidak nyata)

Pelayanan yang dimaksud dalam hal ini adalah sumber daya manusia yang bergelut dalam industri pariwisata dan pengetahuan teknik tentang pelayanan terhadap wisatawan. Dan sapta pesona yang terdiri dari 7 K (keamanan, ketertiban, keindahan, kesejukan, keramahan, kenangan) yang semuanya dilaksanakan secara total.

2.1.4 Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diterima yang berupa gaji maupun upah. Menurut BN Marbun (2003), pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Reksoprayitno, 2004). Menurut Boediono (2002), pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi :

- 1) Jumlah faktor-faktor yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan penerimaan di pasar produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Menurut Gilarso (2002), pendapatan atau sering disebut dengan penghasilan didefinisikan sebagai bentuk balas-karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Jenis-jenis sumber pendapatan dapat berasal dari : (a) usaha sendiri (wiraswasta, misalnya berdagang, mengerjakan sawah); (b) bekerja pada orang lain, misalnya bekerja di kantor atau perusahaan sebagai pegawai atau karyawan (baik swasta ataupun pemerintah); (c)

hasil dari milik, misalnya mempunyai sawah yang disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga tertentu.

Model pendapatan *interregional* merupakan perubahan pendapatan regional dapat berasal dari beberapa sumber yang mungkin, tidak lagi semata-mata berasal dari perubahan ekspor yang ditentukan secara eksogen. Sumber-sumber ini meliputi (a) perubahan pengeluaran-pengeluaran otonom regional (misalnya investasi, pengeluaran pemerintah); lain di dalam sistem yang bersangkutan yang akan terlihat dalam perubahan ekspor daerah; (c) berubahnya salah satu di antara parameter-parameter model (misalnya konsumsi marginal, koefisien perdagangan *irregional* atau tingkat pajak marginal) (Richardson, 2001).

Penting untuk dicatat bahwa apabila yang menjadi tujuan adalah memaksimalkan pendapatan nasional, maka distribusi optimal dari pengeluaran tidaklah tergantung pada nilai-nilai koefisien perdagangan *interregional*. Apabila tujuan-tujuan yang hendak dicapai adalah lebih kompleks, misalnya perubahan-perubahan distribusi pendapatan yang dikehendaki bagi beberapa (atau semua), maka nilai hasrat impor marginal pun menjadi relevan (Engerman, 1965 dalam Richardson, 2001).

Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan. Indikator yang cukup baik untuk mengukur tingkat pemerataan pendapatan masyarakat adalah distribusi pendapatan masyarakat diantara golongan penduduk (golongan pendapatan). Pendapatan

masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk.

2.1.5 Lama Perjalanan

Waktu perjalanan (*travel time*) didefinisikan sebagai total/keseluruhan waktu yang dibutuhkan oleh suatu moda atau kendaraan untuk menempuh suatu rute perjalanan dari daerah asal menuju daerah tujuan (McShane, 2001). Waktu perjalanan adalah berapa lama suatu tempat yang menjadi tujuan dari tempat asal ke tempat tujuan. Dimana setiap individu memiliki waktu perjalanan yang berbeda-beda sesuai dengan tempat asalnya, kondisi jalan, waktu istirahat dan kondisi yang tidak dapat diperkirakan lainnya. Maka dibutuhkan perhitungan nilai waktu perjalanan dimana perhitungan ini menghasilkan data berupa waktu yang dibutuhkan untuk menjalani suatu ruas jalan dan kecepatan kendaraan. Bagi para pengguna jalan, waktu perjalanan sangatlah penting dalam berpergian, karena dengan adanya waktu perjalanan yang konsisten akan membantu para pengguna jalan untuk merencanakan waktu perjalanannya. Waktu perjalanan dapat diperoleh dengan rumus : $\text{Travel Time} = \text{Arrival time} - \text{Departure time}$. Semakin tinggi variabilitas waktu perjalanan akan membuat para pengguna jalan lebih sulit untuk memperkirakan waktu yang diperlukan untuk tiba di tujuan (McShane, 2001)

2.1.6 Jarak

Jarak erat kaitannya dengan lokasi, karena nilai suatu obyek dapat ditentukan oleh jaraknya terhadap suatu objek lain. Jarak merupakan suatu pembatas yang bersifat alami. Seperti halnya lokasi, jarak juga dibagi menjadi dua, yaitu jarak absolut dan jarak relatif. Jarak absolut adalah jarak dua tempat yang diukur berdasarkan garis lurus di udara dengan memperhatikan skala peta. Sedangkan jarak relatif disebut juga dengan jarak tempuh, baik yang berkaitan dengan waktu perjalanan yang dibutuhkan maupun satuan biaya angkut yang diperlukan. Disebut relatif karena tidak tetap. Kemajuan teknologi dapat mempengaruhi jarak tempuh maupun biaya angkutan antara dua tempat. Faktor ini berkaitan dengan jarak menuju lokasi wisata yang mana dapat mempengaruhi lokasi Pantai Pangandaran sebagai daya tarik wisata.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

N o	Penelitian / Tahun / Judul	Persamaan	Perbedaan	Metode	Hasil Penelitian
1	M. Akrom K (2014) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal”	-Pendapatan -Fasilitas -Lama Perjalanan	-Biaya Perjalanan	Analisis Regresi Linier Berganda	-Adanya pengaruh positif variabel pendapatan dan fasilitas terhadap kunjungan wisatawan, sedangkan biaya perjalanan ke obyek wisata lain dan lama perjalanan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan
2	Kharinda Tiandara (2017) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	-Pendapatan -Lama Perjalanan -Fasilitas	-Biaya Perjalanan	Analisis Regresi Linier Berganda	-Adanya pengaruh positif variabel pendapatan, fasilitas dan biaya perjalanan ke Pantai pangandaran terhadap kunjungan wisatawan. Sedangkan variabel lama

	Kunjungan Wisatawan ke Pantai Pangandaran, Jawa Barat”				perjalanan dan biaya perjalanan ke pantai lain berpengaruh negatif terhadap kunjungan wisatawan
3	Siti Umroh (2019) “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUH I TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI TAMAN WISATA PUNCAK BILA DI KABUPATEN SIDRAP”	-Pendapatan Wisatawan - Jarak	-Biaya Perjalanan -Pendidikan -Harga	Analisis Regresi Linier Berganda	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan responden berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Taman wisata puncak bila, variabel biaya perjalanan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Taman wisata puncak bila, variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Taman wisata puncak bila, variabel biaya perjalanan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Taman wisata puncak bila, dan variabel jarak tidak berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan Taman wisata puncak bila.
4	I Gusti Ngurah Bagus Pradnyana (2015) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Hutan Raya Ngurah Rai di Bali”	-ODTWA -Pelayanan	-Harga Tiket -Pelayanan -Sarana dan Prasarana	Analisis Regresi Linier Berganda	Adanya pengaruh positif variabel harga tiket dan variabel ODTWA terhadap kunjungan wisatawan. Variabel pelayanan dan variabel sarana dan prasarana berpengaruh negatif terhadap kunjungan wisatawan

5	Ayupuji Setya Wiyata. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN WISATA DI BERBAGAI BJEK WISATA DI KABUPATEN MOJOKERTO	-Fasilitas - Jarak	- Aksesibilitas -Promosi -Keindahan Atraksi	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara signifikan jumlah kunjungan wisata diberbagai obyek wisata di Kabupaten Mojokerto adalah faktor pelaksanaan sapta pesona dan atraksi objek wisata. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kunjungan wisata diberbagai objek wisata di Kabupaten Mojokerto adalah aksesibilitas.
6	Muhammad Anang Faizal (2015) “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Pantai Kartini, Jepara”	-Pendapatan Wisatawan -Biaya Perjalanan	-Umur Wisatawan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa pendapatan wisatawan, umur wisatawan, jarak dan biaya perjalanan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan Pantai Kartini.
7	Zulka Hidayati, Agus Purwoko dan Ma’rifatin Zahra (2012) “Analisis Nilai Ekonomi Keberadaan Wisata Alam Danau Siais di Kabupaten Tapanuli Selatan”	-Pendapatan -Lama Perjalanan -Fasilitas Wisata	-Pendidikan -Umur -Jenis Pekerjaan -Kondisi Jalan - Aksesibilitas -Keindahan Alam -Tata Ruang -Tingkat Keamanan	Analisis Regresi Linier Berganda	Pendidikan, kondisi jalan, aksesibilitas dan tingkat keamanan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Sedangkan pendapatan, umur, lama perjalanan, jenis pekerjaan, keindahan alam, tata runang, dan fasilitas wisata tidak berpengaruh terhadap kunjungan wisata
8	Wawan Hermawan dan Adhitya Wardhana (2016) “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan	-Pendapatan	-Tingkat Kesejahteraan Negara asal wisatawan		Hasil penelitian menunjukkan Pendapatan perkapita merupakan variabel kedua terbesar dan mempunyai koefisien yang mendekati satu. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan negara asal wisatawan merupakan

	Wisatawan Manca Negara ke Indonesia”				variabel yang banyak berperan dalam mempengaruhi kunjungan wisatwan mancanegara
9.	Epi Syahadat, FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN WISATAWAN DI TAMAN NASIONAL GEDE PANGRANGO (TNGP)	- Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam - Fasilitas	- Pelayanan - Keamanan	Analisis Regresi Linier Berganda	Pelayanan, sarana prasarana, obyek dan daya tarik wisata alam (ODTWA) dan keamanan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap jumlah pengunjung.
10.	<i>Frits Modjanggallo, Arief Sudhartono, Susti</i> FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PENGUNJUNG KE OBJEK EKOWISATA PANTAI SIURI, DESA TOINASA KECAMATAN PAMONA BARAT KABUPATEN POSO	-fasilitas -pendapatan -jarak	-keamanan -umur -pendidikan -layanan pengelola -promosi	Analisis deskriptif dan analisis korelasi	Umur, pendidikan, pendapatan, fasilitas, layanan pengelola, promosi, dan keamanan berhubungan secara signifikan terhadap jumlah pengunjung, tetapi hanya jarak yang tidak berhubungan secara signifikan terhadap jumlah pengunjung.

2.2 Kerangka Pemikiran

Wisatawan akan sangat memperhatikan fasilitas yang tersedia pada obyek wisata yang bersangkutan. Fasilitas yang di maksud antara lain adalah fasilitas ibadah, restoran, taman bermain, hiburan, kamar kecil, dan fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas merupakan unsur industri pariwisata yang sangat penting. Berapapun besarnya suatu daerah tujuan wisata, jika fasilitasnya tidak memadai,

maka keinginan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut akan diurungkan. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan ke obyek wisata. Kekuatan untuk melakukan pembelian pada kurva permintaan ditentukan oleh tingkat hidup dan intensitas perjalanan, dimana dengan cara lain semakin besar pendapatan seorang wisatawan yang dapat dipakai, maka besar kemungkinan orang tersebut akan melakukan perjalanan wisata sesuai dengan keinginannya.

2.2.2 Hubungan antara variable dependen dengan variable independen

Hubungan antara variable independen dan variable dependen menjelaskan tentang adanya keterkaitan antara variable dependen dengan variable independen.

2.2.2.1 Hubungan Antara Daya Tarik dengan Jumlah Kunjungan Wisatawan

Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam salah satu unsur penting dalam kepariwisataan yang dimana menjadi nilai atau pertimbangan bagi wisatawan untuk menjadi destinasi tujuan. Dengan ini juga bisa membantu menjaga kelestarian alam yang menjadi harta atau asset suatu negara seperti menjaga alam, adat dan budaya daerah yang dimiliki negara yang menjadi nilai jual untuk wisatawan. Daya Tarik Wisata atau DTW secara garis besar ada empat kelompok yang merupakan yang merupakan daya tarik bagi wisatawan datang pada suatu DTW (Yoeti, 2008; 167)

Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) memiliki daya tarik atau kelebihan yang dimana keindahan yang suatu obyek wisata yang masih alami dan dilestarikan. Pengunjung lebih tertarik jika obyek wisata ini dikelola dengan baik.

Tidak dipungkiri wisatawan akan puas dengan wisata alam tersebut. Dengan demikian, hubungan antara daya tarik dengan jumlah kunjungan wisatawan yaitu memiliki hubungan positif, karena semakin menarik daya tarik wisata maka jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Pangandaran meningkat.

2.2.2.2 Hubungan Antara Fasilitas Wisata dengan Jumlah Kunjungan

Wisatawan

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Fasilitas adalah salah satu yang menjadi pertimbangan untuk wisatawan saat berada di obyek wisata. Fasilitas yang dimaksud antara lain adalah fasilitas ibadah, restoran, taman bermain, hiburan, kamar kecil dan fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas merupakan unsur industri pariwisata yang sangat penting. Maka demikian, hubungan antara fasilitas dengan jumlah kunjungan wisatawan memiliki hubungan positif. Karena kelengkapan fasilitas yang ada di obyek wisata bisa meningkatkan kunjungan wisatawan saat berada di obyek wisata tersebut. Dengan kelengkapan fasilitas, adanya kemungkinan wisatawan untuk datang lagi ke obyek wisata tersebut dengan harapan fasilitas yang ada di obyek wisata akan lebih bagus dan lengkap.

2.2.2.3 Hubungan Antara Pendapatan dengan Jumlah Kunjungan

Wisatawan

Menurut Sinclair dan Stabler (1997), permintaan pariwisata dipengaruhi oleh pendapatan dan harga. Dari hal tersebut bisa disimpulkan, jika pendapatan seseorang yang lebih kebutuhan sehari-hari, akan meningkatkan pengaruh terhadap sebagian besar jenis pariwisata dan daerah tujuan wisata

kemungkinan besar adalah positif. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata. Kekuatan untuk melakukan pembelian pada kurva permintaan ditentukan oleh tingkat hidup dan intensitas perjalanan, dimana dengan kata lain semakin besar pendapatan seorang wisatawan yang dapat dipakai, maka besar kemungkinan orang tersebut akan melakukan perjalanan wisata sesuai dengan keinginannya. Hal ini membuat adanya hubungan yang positif dalam hubungan antara jumlah pendapatan dengan jumlah kunjungan wisata, dimana perubahan dari jumlah pendapatan akan menimbulkan perubahan pada kunjungan wisatawan.

2.2.2.4 Hubungan Antara Lama Perjalanan dengan Jumlah Kunjungan

Wisatawan

Lama perjalanan merupakan waktu yang harus ditempuh wisatawan menuju obyek wisata. Lama perjalanan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan obyek wisata. Umumnya semakin besar jarak obyek wisata, semakin besar ketidakinginan kunjungan wisatawan (Mc. Intosh, 1995). Maka dari itu waktu perjalanan menjadi perhitungan dalam melakukan wisata, tidak hanya itu akomodasi dalam perjalanan juga diperhitungkan. Semakin jauh obyek wisata akan memakan waktu perjalanan yang ditempuh dan akan mempengaruhi wisatawan untuk lebih memilih obyek wisata yang lebih dekat. Dengan demikian hubungan lama perjalanan dengan kunjungan wisatawan memiliki hubungan negatif. Karena seseorang cenderung lebih memilih tujuan wisata yang dekat dengan tempat tinggalnya untuk menekan biaya pengeluaran dalam berwisata. Oleh karena itu

apabila semakin dekat jarak obyek wisata terhadap tempat tinggal maka orang akan tertarik mengunjungi obyek wisata.

2.2.2.5 Hubungan Antara Jarak dengan Kunjungan Wisatawan

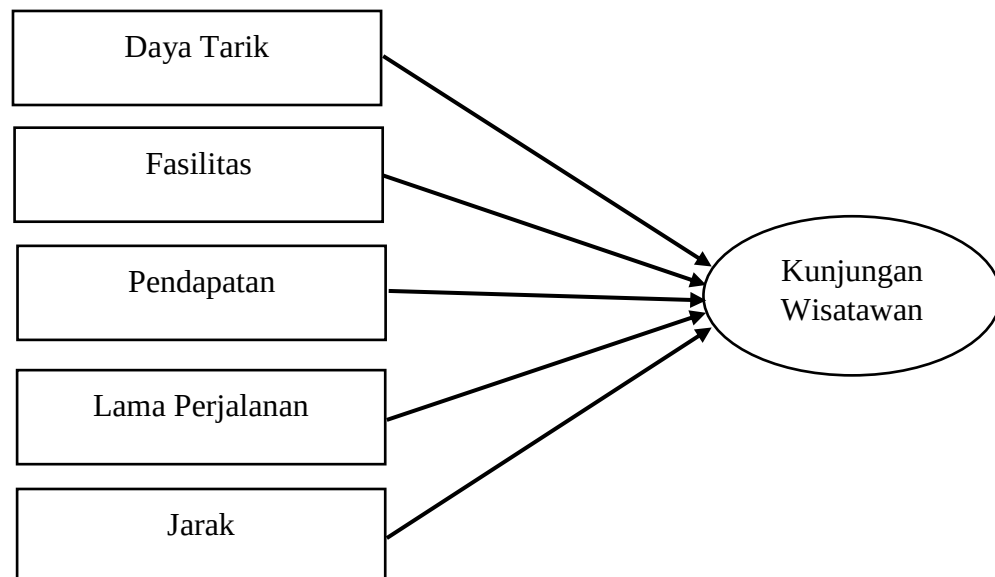
Ada hubungan jarak tempat tinggal terhadap permintaan wisata terutama tempat wisata tersebut memiliki jarak yang jauh. Perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempat semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam (Sihite dalam Happy dan Bahar, 2000). Jarak antara daerah tempat tinggal ke tempat obyek wisata juga mempengaruhi permintaan akan kunjungan. Seseorang cenderung lebih memilih tujuan wisata yang dekat dengan tempat tinggalnya untuk menekan biaya pengeluaran dalam berwisata. Oleh karena itu apabila semakin dekat jarak objek wisata terhadap tempat tinggal maka orang akan tertarik mengunjungi objek wisata itu dan begitu juga sebaliknya (Novrani, 2014 : 18). Dalam memperkirakan nilai tempat wisata tersebut akan menyangkut waktu dan biaya yang dikorbankan oleh para wisatawan dalam menuju dan meninggalkan tempat wisata tersebut. Semakin jauh jarak wisatawan ke tempat wisata tersebut, akan semakin rendah permintaannya terhadap tempat wisata tersebut. Permintaan yang dimaksud adalah permintaan efektifnya yang disertai dengan kemampuan untuk membeli. Dengan demikian hubungan jarak dengan kunjungan wisatawan memiliki hubungan negative. Karena para wisatawan yang

lebih dekat dengan lokasi wisata tentu akan lebih sering berkunjung ke tempat wisata tersebut dengan adanya biaya yang lebih murah yang tercermin pada biaya perjalanan yang dikeluarkannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran dan hipotesis sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



2.3 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiono dalam Fahmi (2019) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat, pertanyaan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga daya tarik, fasilitas, dan pendapatan secara parsial berpengaruh positif , sedangkan lama perjalanan dan jarak berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Pangandaran.
2. Diduga daya tarik, fasilitas, pendapatan, lama perjalanan dan jarak secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Pangandaran.

